

# PENGARUH INDIKATOR MONETER TERHADAP PERGERAKAN NILAI TUKAR RUPIAH

Natasya Wulan Devinda<sup>(1)</sup>, Alvis Rozani<sup>(2)</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: [natasyawulandevinda@gmail.com](mailto:natasyawulandevinda@gmail.com), [alvis.rozani@bunghatta.ac.id](mailto:alvis.rozani@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator moneter terhadap pergerakan Nilai Tukar Rupiah. Metode yang digunakan adalah model dinamis *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 1992 sampai tahun 2022. Hasil perhitungan menunjukkan dalam jangka pendek, variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel Ekspor dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan dan variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah. Dalam jangka panjang, variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Ekspor, Jumlah Uang Beredar, *Error Correction Model* (ECM)

## PENDAHULUAN

Keterbukaan perekonomian menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi setiap negara, ini disebabkan oleh arus globalisasi yang berdampak pada perdagangan internasional. Untuk menunjukkan harga dalam perdagangan internasional, mata uang suatu negara harus disesuaikan dengan mata uang negara di seluruh dunia, yang dikenal sebagai *kurs*. Nilai tukar (*kurs*) dapat

digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara.

Bagian penting dari ekonomi adalah keseimbangan pasar antara penawaran dan permintaan; nilai tukar yang stabil menunjukkan bahwa ekonomi negara stabil. Menurut Chapra, (2000), Untuk menstabilkan perekonomian sektor riil, bank Indonesia harus menetapkan tujuan dan strategi yang tepat. Salah satu tujuan tersebut adalah stabilitas nilai uang;

peningkatan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa kondisi ekonomi negara tersebut baik atau stabil.

Kinerja perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh kestabilan nilai tukar. Untuk menjaga stabilitas nilai uang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kebijakan moneter. Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan komponen makroekonomi, yang diharapkan dapat meningkatkan fundamental dalam jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa tentang pengaruh indikator moneter terhadap pergerakan Nilai Tukar. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Tukar, sementara variabel independen yang digunakan adalah Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Ekspor dan Jumlah Uang Beredar. Penelitian ini menggunakan metode

analisis model dinamik *Error Correction Model* (ECM). Fokus lokasi studi ini dalam penelitian ini yaitu Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu runtutan waktu periode 1992-2022. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Ekspor dan Jumlah Uang Beredar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh indikator moneter terhadap pergerakan nilai tukar rupiah. Tahapan analisis ini menggunakan analisis *Error Corection Model* (ECM) dengan menggunakan *evIEWS10*. Sejalan dengan uraian hasil pengujian dalam jangka pendek dan jangka panjang yang akan dianalisis pada penelitian ini.

**Gambar 1 Hasil Regresi Jangka Pendek**

Variabel	Persamaan Regresi					
	$\Delta N.T_t = \lambda_1 + \lambda_2 \Delta N.INF_t + \lambda_3 \Delta N.PDB_t + \lambda_4 \Delta N.BIR_t + \lambda_5 \Delta N.EKP_t + \lambda_6 \Delta N.JUB_t - \lambda ECT_t + \varepsilon_t$					
	Coefficient	t-Stat	p-Value	R-Squared	F-Stat	DW
Constant	-1.007486	2.063098	0.6299	0.873011	0.000000	1.921932
D(LINF)	0.118485	0.104896	0.2703			
D(LPDB)	-0.955786	0.320174	0.0066			
D(LBIR)	0.172333	0.267513	0.5258			
D(LEKP)	1.752853	0.398996	0.0002			
D(LJUB)	0.131812	0.053161	0.0209			
ECT	0.482393	0.239103	0.0555			

Inflasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.118485 yang diperkuat dengan nilai *probability*

sebesar  $0.2703 > \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Produk Domestik Bruto diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar  $-0.955786$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0066 < \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah PDB mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. BI Rate diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar  $0.172333$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.5258 > \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah BI Rate mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Ekspor diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar  $1.752853$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0002 < \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah Ekspor mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $0.131812$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0209 < \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah Jumlah Uang Beredar mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Diperoleh tingkat signifikansi ECT sebesar  $0.0555$  yang berarti memiliki pengaruh

signifikan dan koefisien ECT sebesar  $0.48393$  yang berarti proporsi keseimbangan dan perkembangan kurs periode sebelumnya yang disesuaikan pada periode sekarang adalah  $483.93\%$ . Maka keputusannya adalah spesifikasi model yang digunakan valid.

**Gambar 2 Hasil Regresi Jangka Panjang**

Variabel	Persamaan Regresi					
	$BLNT_t = \psi_0 + \psi_1 BLINF_t + \psi_2 BLPDB_t + \psi_3 BLBIR_t + \psi_4 BLEKP_t + \psi_5 BLJUB_t$					
	Coefficient	t-Stat	p-Value	R-Squared	F-Stat	DW
Constant	0.043462	0.022415	0.9823	0.876792	0.000000	1.355895
BLINF	-0.083580	-0.781217	0.4423			
BLPDB	1.152180	3.616426	0.0014			
BLBIR	-0.044442	-0.171464	0.8653			
BLEKP	1.880614	4.795487	0.0001			
BLJUB	0.161781	3.242461	0.0035			

Inflasi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar  $-0.083580$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.4423 > \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah Inflasi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Produk Domestik Bruto diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar  $1.152180$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0014 < \alpha (0.05)$ . Maka keputusannya adalah PDB mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. BI Rate diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar  $-0.044442$  yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.8653 > \alpha (0.05)$ . Maka

keputusannya adalah BI Rate mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Ekspor diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.880614 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0001 < \alpha$  (0.05). Maka keputusannya adalah Ekspor mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs. Jumlah Uang Beredar diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.161781 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.0035 < \alpha$  (0.05). Maka keputusannya adalah Jumlah Uang Beredar mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kurs.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengolahan data, maka ditemukanlah dalam jangka pendek variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel Ekspor dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan dan variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan. Dalam jangka panjang variabel Inflasi dan BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan variabel Produk Domestik Bruto, Ekspor dan Jumlah

Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap Kurs.

Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sampel penelitian harus diperluas dan menambahkan variabel baru.

## DAFTAR PUSTAKA

Rofi'i, Y. U. (2023). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1139–1148.

Radi, M. (2023). Pengaruh Indikator Moneter Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode 1990-2021, Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Universitas Tidar

Farisi, S., & Setyowati, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(3), 1087–1096.

Halawa, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Journal Economic and Strategy*, 4(1), 52–61.

Dini, D, (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Pada Tahun 1990-2022 Di Indonesia. IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Fajrin, M. M. (2023). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)..